

PROYEK TOL YOGYA-BAWEN DIMULAI

Dukung Pariwisata, Buka Peluang Ekonomi Baru

PROYEK pembangunan Jalan Tol Yogyakarta-Bawen mulai dikerjakan. Secara simbolis pembangunan Tol Yogya-Bawen dilaksanakan Rabu (30/3) lalu. Proyek pembangunan yang dianggarkan Pemerintah Pusat sebesar Rp 21,96 triliun ini diharapkan mampu mendukung sektor pariwisata di wilayah DIY dan Jawa Tengah. Selain itu juga mampu membuka peluang ekonomi baru di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya.

Direktur Jenderal Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Hedy Rahadian menyampaikan, pembangunan Jalan Tol Yogyakarta-Bawen memiliki tantangan yang cukup tinggi karena tetap harus menjaga daerah heritage dan kelestarian lingkungan, trase yang dibangun juga melewati potensi gempa, sungai lahar dingin hingga wilayah mata air yang harus dijaga.

"Dalam membangun jalan tol ini kita harus cepat, tapi juga tetap harus menjaga kualitas, mutu, memastikan

keselamatan konstruksi hingga menggunakan produk-produk dalam negeri. Kita percaya pembangunan jalan tol ini dapat meningkatkan peran Kota Yogyakarta sebagai 'hub' perkembangan ekonomi di Jawa bagian Selatan," tutur Hedy.

Menurutnya, Jalan Tol Yogya-Bawen nantinya bakal terintegrasi dengan Jalan Tol Trans Jawa di bagian Utara dan Jalur Solo-Yogya-Bandara YIA di bagian Selatan. Keberadaan tol tersebut diharapkan dapat membuka opportunity ekonomi baru di sepanjang tol koridor.

"Pembangunan tol ini bisa memberi insentif untuk memperkuat posisi industri, khususnya wisata di Yogyakarta. Termasuk juga untuk mendukung akses ke Borobudur," kata Hedy.

Direktur Utama PT Jasamarga Jogja Bawen (JJB) Oemi Vierta Moerdika menjelaskan, dalam pembangunannya, Jalan Tol Yogyakarta-Bawen dibagi menjadi enam seksi, yaitu Seksi 1 meliputi ruas Yogyakarta-Banyurejo sepanjang 8,25

kilometer, Seksi 2 Banyurejo-Borobudur sepanjang 15,26 km, Seksi 3 Borobudur-Magelang sepanjang 8,08 km, Seksi 4 Magelang-Temanggung sepanjang 16,46 km, Seksi 5 Temanggung-Ambarawa sepanjang 22,56 km dan Seksi 6 Ambarawa-Bawen sepanjang 5,21 km.

"Hingga saat ini, progres pembebasan lahan untuk Jalan Tol Yogyakarta-Bawen Seksi 1 Yogyakarta-Banyurejo sepanjang 8,25 km telah mencapai 92,28 persen. Sedangkan progres pembebasan lahan untuk keseluruhan Seksi 1 sampai Seksi 6 mencapai 10,45 persen," ujar Oemi.

Sesuai dengan target dan prioritas pembangunan proyek Jalan Tol Yogyakarta-Bawen, proses konstruksi akan dimulai segera di Seksi 1 Yogyakarta-Banyurejo yang ditargetkan rampung pada Kuartal IV Tahun 2023. Seksi 1 ditargetkan mulai beroperasi di awal tahun 2024 yang akan terhubung dengan Jalan Tol Solo-Yogyakarta-Yogyakarta



Lahan untuk pembangunan Jalan Tol Yogyakarta-Bawen.

KR-Saifullah Nur Ichwan

International Airport di Junction Sleman.

"Jika pembebasan lahan sesuai dengan target, maka prioritas konstruksi selanjutnya adalah Seksi 2 Banyurejo-Borobudur, Seksi 3 Borobudur-Magelang dan Seksi 6 Ambarawa-Bawen yang ditargetkan selesai pada Kuartal II Tahun 2024. Dengan demikian, tahun 2025 ditargetkan Tol Yogyakarta-Bawen sudah operasional," terangnya.

Dijelaskan, biaya investasi pembangunan Jalan Tol Yogyakarta-Bawen ini sekitar Rp 14,26 triliun, kemudian biaya pengadaan tanahnya Rp 7,7 triliun. "Pembebasan lahan saat ini masih terus berproses. Sisa lahan yang belum dibebaskan ini mayoritas tanah khusus seperti tanah kas desa karena harus mencari tanah penggantinya," terang Direktur Utama Lembaga Manajemen Aset Negara Basuki Purwadi.

Sedangkan Sekretaris Daerah DIY R Kadarmanta Baskara Aji menyampaikan rasa bahagia dan bangganya atas

groundbreaking jalan tol di DIY ini. Harapannya, dengan dibangunnya jalan tol penghubung DIY, Jawa Tengah dan daerah sekitarnya di Pulau Jawa, akan memperlancar transportasi barang, logistik maupun penumpang.

"Harapannya, kita bisa memanfaatkan Bandara Yogyakarta International Airport (YIA) dengan optimal serta destinasi wisata di DIY juga dapat dikunjungi dengan mudah oleh masyarakat. Kita berharap, jalan tol ini juga membawa kesejahteraan bagi masyarakat, karena dengan adanya jalan tol akan lebih mudah, cepat dan

efisien," kata Baskara Aji.

Salah satu warga yang mendapat ganti untung pembangunan Tol Yogya-Bawen, Pekik mengaku, mendapat ganti untung sekitar Rp 1,1 miliar. Sedangkan tanah warisan milik istri dan kakak iparnya, mendapat uang ganti untung sekitar Rp 9 miliar. Selanjutnya uang tersebut digunakan untuk membeli tanah di sekitar UMY, membeli rumah di dekat UII dan membangun rumah di Pundong. "Uang ganti untung itu saya kembalikan untuk membeli tanah dan rumah," kata Pekik.

(Saifullah Nur Ichwan)

Tahap Pembangunan Jalan Tol Yogya-Bawen

- Seksi 1: Yogyakarta-Banyurejo 8,25 km.
- Seksi 2: Banyurejo-Borobudur 15,26 km.
- Seksi 3: Borobudur-Magelang 8,08 km.
- Seksi 4: Magelang-Temanggung 16,46 km.
- Seksi 5: Temanggung-Ambarawa 22,56 km.
- Seksi 6: Ambarawa-Bawen 5,21 km.

Sumber : PT JJB

Grafis: Arko



Seremoni dimulainya pembangunan Jalan Tol Yogyakarta-Bawen.

KR-Saifullah Nur Ichwan

ADA 'PENAMPAKAN' DI RUMAH TUA

Remang-remang Kota Lama Semarang

SAAT menyusuri lorong-lorong Kota Lama Semarang di keremangan malam, tiba-tiba muncul sesosok 'penampakan' di salah satu sudut bangunan rumah tua. Sosok penampakan yang sering disebut 'pocong' itu mungkin sedikit membuat bulu kuduk berdiri, mengingat kemunculannya ada di antara belantara bangunan tua, di tengah malam lagi. Namun, sosok putih-putih itu justru jadi incaran orang-orang terutama anak-anak muda yang ingin berfoto bersama sang 'pocong' untuk seru-seruan.

Memang, penampakan itu

bukanlah 'pocong' sesungguhnya, melainkan hanya orang biasa yang mengenakan kostum ala pocong, dan menawarkan diri untuk diajak foto bersama wisatawan yang berkunjung ke Kota Lama. "Tapi bagaimana jika muncul sosok penampakan sesungguhnya? Sebab kawasan Kota Lama ini kan penuh bangunan-bangunan tua baik yang terawat maupun sengaja dibiarkan 'merana' sehingga semakin terkesan horor, bahkan angker," gumam seorang gadis belia usai menemani temannya berfoto bersama sang 'pocong'.



Kawasan Kota Lama di waktu malam.

KR-M Nur Hasan

Menikmati keindahan kawasan kota tua dengan segala pernik-pernik bangunan kunonya, menjadi ciri khas wisata Kota Lama yang terletak di Kota Semarang, Jawa Tengah. Salah satu destinasi wisata andalan Kota Semarang ini buka setiap hari selama 24 jam nonstop. Namun untuk mencari sensasi berwisata di suasana remang-remang, sebaiknya datang pada malam hari. Bahkan kalau perlu saat tengah malam hingga dini hari. Jadi, suasana kekunoannya semakin terasa. Namun jika ingin mencari objek foto-foto yang lebih terang dan leluasa, bisa datang pada pagi hingga sore hari. Dan yang menarik, tidak ada tiket untuk masuk Kota Lama alias gratis. Cukup membayar parkir kendaraan saja.

Destinasi Kota Lama bisa dikatakan buka 24 jam, apalagi saat hari libur, wisatawan terus mengalir silih berganti sepanjang hari. Bangunan-bangunan kuno bercorak arsitektur masa kolonial Belanda memenuhi sudut-sudut Kota Lama. Dari bentuk bangunannya, pintu, jendela, atap, relung dan pilar, bangunan-bangunan yang ada di Kota Lama sangat kental nuansa

khas Eropa khususnya Belanda. Karena itu, ada pula yang menyebutnya sebagai 'Little Netherland'.

Untuk menuju Kota Lama yang terletak di tepi Sungai Mberok, di Jalan Letjen Suprpto, Tanjung Emas, Semarang Utara, Kota Semarang ini, tidaklah sulit. Dari Simpang Lima Kota Semarang, cuma beberapa menit mengendarai taksi online.

Dari berbagai jenis bangunan yang ada, sebagian sudah disulap menjadi kafe, resto, warung makan, museum, tempat jualan cenderamata dan kerajinan produk usaha mikro kecil menengah (UMKM), dan sebagainya. Terdapat pula beberapa gerai yang menjual barang-barang antik. Selain spot-spot untuk foto-foto, bagi yang ingin keliling Kota Lama dengan bersepeda, tersedia pula jasa persewaan sepeda.

Beberapa objek yang bisa ditemui di kawasan Kota Lama antara lain Jembatan Berok, Monod Diephuis, Gereja Blenduk, Taman Srigunting, Museum 3D, Art Gallery, Pasar Klithikan/Pasar Barang Antik, dan lain-lain.

Leleh berjalan-jalan keliling

Kota Lama, wisatawan bisa singgah melepas penat di kafe atau warung-warung yang menyediakan aneka kopi, teh, soft drink, dan aneka makanan ringan.

(M Nur Hasan)



KR-M Nur Hasan

Banyak spot foto di Kota Lama.



KR-M Nur Hasan

Bersama 'penampakan' di rumah tua.